

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah tipe penelitian deskriptif dengan menginterpretasikan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur (2003:105), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:63-64).

Lexy. J. Moleong (2005:4) mengemukakan bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri.

Saifuddin Azwar (1997:5) penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati,

dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa metode kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini sangat tepat karena sebatas menggambarkan dan menganalisis Kinerja Aparat Badan Narkotika Provinsi (BNP) Lampung dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat membantu seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus memberikan batas dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga pembatasan peneliti akan fokus memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian. Menurut Moleong (2005:92) penetapan fokus sebagai penelitian penting artinya dalam usaha menentukan batas penelitian.

Untuk mengetahui Kinerja Aparat Badan Narkotika Provinsi (BNP) Lampung Dalam Penanggulangan Narkotika maka yang menjadi fokus dalam penelitian

ini menggunakan indikator-indikator sebagai berikut tujuan, standar, umpan balik, alat dan sarana, kompetensi, motif, dan peluang.

### **C. Jenis Data**

Adapun jenis data yang penulis peroleh dalam penelitian lapangan ini adalah :

#### **1. Data Primer**

Menurut Muhammad Idrus (2007:113) adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara secara mendalam, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari Kepala Badan, pegawai-pegawai yang menduduki jabatan kepala Bagian (Kabag), kasubbag, dan staf kantor Badan Narkotika Provinsi (BNP) Lampung, dan pengurus organisasi kepemudaan (OKP) dan organisasi masyarakat (Ormas) yang ada pada saat peneliti ada di lapangan.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Anselm Strauss dan Juliet (2007:43) data sekunder atau data penunjang adalah data yang akan dijadikan penguat atau data yang akan melengkapi atas segala informasi yang telah di dapat melalui data primer atau data pokok dalam penelitian. Data ini dapat berupa Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2009 dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2009 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sekretariat Badan Narkotika Dan Penanggulangan HIV/AIDS Provinsi Lampung.

#### **D. Subjek Penelitian**

Aktifitas awal dalam pengumpulan data adalah penentuan siapa subjek penelitiannya. Hal ini penting agar tidak terjadi salah dalam menentukan informan, dan dari merekalah diharapkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan. Dalam menentukan subjek penelitian memang perlu sebuah rasional yang jelas, mengapa subjek tersebut dipilih. Jadi, bukan asal menentukan saja, namun asumsi yang harus ada adalah subjek tersebut adalah subjek yang paling tepat dan paling sesuai dengan tema penelitian. Subjek penelitian menurut Amirin (dalam Muhammad Idrus : 2007 : 120-121) Merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Suharsimi Arikunto ( Dalam Muhammad Idrus : 2007 : 121 ) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Jadi dalam subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian.

Pada saat peneliti turun ke lapangan dalam mencari informasi, peneliti melakukan wawancara dengan :

1. Kepala Pelaksana Harian (KALAKHAR) Badan Narkotika Provinsi ( BNP ) Lampung;
2. Sekretaris;
3. Sub Bagian Perencanaan;
4. Kasubbag Keuangan;

5. Bidang Promotif dan Preventif;
6. Sub Bidang Promotif;
7. Bidang Penegakan Hukum;
8. Kasubbid Terapi
9. Staf BNP
10. Pengurus KNPI Provinsi Lampung;
11. Pengurus DPD Granat Provinsi Lampung;

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara mendalam atau In Depth- interview**

Menurut Sugiono (2008 : 194) Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang peneliti buat, baik tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Kegunaan wawancara menurut Husaini Usman dan Purnomo (2006 : 58) adalah untuk mendapatkan data ditangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji pengumpulan data lainnya. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi, atau penjelasan-penjelasan dari narasumber/ subjek penelitian masalah yang harus diungkap peneliti dengan menggunakan panduan wawancara.

Tatang M. Amirin, 1999:94 menjelaskan bahwa In Depth- interview merupakan suatu percakapan yang diarahkan kepada satu masalah tertentu melalui proses Tanya jawab lisan yaitu dua orang atau lebih yang dapat berhadap-hadapan secara fisik, metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan, dengan metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan 11 narasumber baik itu dari aparat BNP Lampung, pengurus DPD Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Lampung dan DPD Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT) Provinsi Lampung. Dengan mewawancarai Kepala Pelaksana Harian (KaLakhar) Bapak Sugiarto, pada hari Selasa, 23 Maret 2010 pukul 10.00 WIB, Sekretaris Bapak Halik S. pada hari Selasa, 23 Maret 2010 pukul 10.00 WIB, Kasubbag Perencanaan Bapak Alamsyah pada hari Kamis, 25 Maret 2010 pukul 10.00 WIB, Kasubbag Keuangan Bapak Asep S pada hari Kamis, 1 April 2010 pukul 10.00 WIB, Kabid Promotif dan Preventif Ibu Bety Yulivida, AT pada hari Senin, 22 Maret 2010 pukul 14.00 WIB, Kasubbid Promotif Bapak Rusfian E. pada hari Senin, 22 Maret 2010 pukul 11.00 WIB, Kabid Penegakan Hukum Bapak Deddi A. pada hari Kamis, 25 Maret 2010 pukul 10.00 WIB, Kasubbid Terapi Bapak Abadi Azra'i pada hari Rabu, 24 Maret Pukul 11.00 WIB, Staf BNP Bapak Yulianto pada hari Kamis, 1 April 2010 pukul 10.00 WIB, Pengurus KNPI Provinsi Lampung Bapak Teguh W. pada hari Kamis, 25 Maret 2010 pukul 14.00 WIB dan

Pengurus DPD Granat Provinsi Lampung Bapak R. Effendi pada hari Kamis, 25 Maret 2010 pukul 15.00 WIB.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Hasaini Usman dan Purnomo (2006:73) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Lebih lanjut dikatakan Lincoln dan Guba (Moleong, 2000:16) dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.

Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang mendukung, hal ini sangat berkaitan dengan gambaran umum Kantor Badan Narkotika Provinsi (BNP) Lampung, dan data-data lain seperti data keadaan pegawai, daftar infentaris barang, Peraturan Gubernur No. 14 Tahun 2009 tentang Organisasi dan TataKerja Lembaga Lain Sebagai Bagian Dari Perangkat Daerah Pada Pemerintah Provinsi Lampung, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2008 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sekretariat Badan Narkotika Dan Penanggulangan HIV/AIDS Provinsi Lampung, dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2009 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sekretariat Badan Narkotika dan Penanggulangan HIV/AIDS Provinsi Lampung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang peneliti lakukan di Kantor BNP dengan menggunakan pendekatan kualitatif data-data yang diperoleh di lapangan pada saat peneliti di lapangan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut yang kemudian dianalisa untuk dijadikan sebuah penjelasan mengenai penelitian yang diangkat dalam hal ini penulis melakukan analisis data data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Penyederhanaan data-data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan sederhana.

### **1. Reduksi Data**

Miles dan Hubberman (Muhammad Idrus, 2007:181-183) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses sekali jadi tetapi sebuah proses yang berulang selama penelitian dilakukan. Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diinginkan, data-data tersebut peneliti seleksi untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat yang akan digunakan untuk membantu memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada data primer yaitu hasil wawancara. Data yang diperoleh diediting, dirangkum, dan difokuskan pada Kinerja Aparat Badan Narkotika Provinsi (BNP) Lampung Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika.



## 2. Penyajian Data

Yang dimaknai oleh Miles dan Hubberman adalah sukumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data-data tersebut peneliti susun selanjutnya penyusun paparkan dihasil penelitian yang akan mendukung atau membantu penyelesaian masalah yang poeneliti kemukakan melalui analisa yang peneliti buat. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan serta dengan menggunakan tabel analisis terhadap Kinerja Aparat Badan Narkotika Provinsi (BNP) Lampung Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika.

## 3. Menarik Simpulan

Miles dan Huberman menyatakan menarik kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan menggunakan lintasan pikiran selama melakukan analisa dan menulis. Pada tahap ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Simpulan tersebut kemudian diverifikasikan dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi data dan penyajian data, sehingga simpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Penarikan simpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang ada, dicari polanya dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan aturan normatif lain yang mendukung penelitian ini.